

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan bangsa atau suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diperoleh sejak kita masih kecil dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Seseorang dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa melalui pendidikan, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah (Utami & Gafur (2015). Sekolah merupakan wahana bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan. Sekolah tersebut merupakan tempat untuk mempengaruhi siswa supaya tumbuh kembangnya menjadi lebih baik dan terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output yaitu hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga unsur tersebut, hanya unsur proses yang nantinya akan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri (Rijal & Bachtiar, 2015).

Penilaian keberhasilan siswa dilihat berdasarkan serangkaian proses yang telah dilalui dan diukur oleh instrumen berupa soal tes. Dari proses tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan pembelajaran dan keberlangsungan pendidikan di sekolah tersebut. Tidak dapat dipungkiri untuk jenjang sekolah menengah atas khususnya bagi jurusan MIPA, mata pelajaran fisika termasuk pada kategori pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tes hasil belajar fisika siswa yang rendah.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam itu (Kanginan, 2004). Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA. Tidak sedikit siswa memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran ini. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran fisika yakni, fisika adalah mata pelajaran sulit dengan sekumpulan rumus matematika yang harus dihafalkan. Fisika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan sangat sukar untuk dipahami oleh siswa di sekolah. Sugesti siswa terhadap mata pelajaran fisika menyebabkan dirinya kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi fisika yang diajarkan oleh guru. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika.

Dengan adanya inovasi dunia pendidikan yang semakin baik tentunya hasil belajar siswa juga semakin baik, termasuk pada mata pelajaran fisika. Sejalan dengan harapan dunia pendidikan yang dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Wahyuningsih et al., 2016). Hasil belajar yang baik dapat digunakan sebagai parameter bahwa siswa tersebut sudah tuntas dalam menyelesaikan proses belajar. Baik dan buruknya hasil belajar inilah yang nantinya

akan dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk mampu memperbaiki pada tes belajar selanjutnya. Harapannya dengan evaluasi tersebut bisa menghasilkan output yang lebih baik guna merealisasikan harapan dunia pendidikan saat ini.

Data yang diperoleh dari SMA Negeri Se-Kecamatan Banjar menunjukkan rata-rata nilai Ujian Sekolah pada mata pelajaran fisika tahun ajaran 2021/2022, yakni di SMAN 1 Banjar dan SMAN 2 Banjar dengan perolehan masing-masing sebesar 75,49 dan 72,00. Rata-rata yang diperoleh tiap sekolah termasuk ke dalam kategori tinggi. Namun, jika hal ini ditinjau dari Ketuntasan Klasikalnya (KK) maka SMAN 1 Banjar dan SMAN 2 Banjar masing-masing memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 48,60% dan 46,15%. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri se-Kecamatan Banjar pada mata pelajaran fisika sebesar 75. Temuan ini memberi makna bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, permasalahan mengenai tingkat hasil belajar fisika yang dicapai siswa ini sangat menarik untuk dikaji yakni bersangkutan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika tersebut.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua

yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar pada setiap siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasi belajarnya lebih kuat dan tidak bergantung pada kondisi di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya sangat bergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun, kenyataannya motivasi yang bersifat ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, khususnya pada siswa SMA yang sedang dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Suprihatin, 2015). Selain motivasi dari diri siswa, dukungan dari pihak luar juga sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar. Siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru serta media (Warti, 2016).

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang utama bagi siswa. Peran orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademik anak, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, kemandirian belajar dan kesehatan mental. Dukungan sosial yang didapatkan siswa tersebut yaitu berdasarkan persepsi terhadap orang tua. Adapun dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh positif dan mendukung optimalnya prestasi akademik siswa.

Dukungan sosial orang tua menurut Prastihastari Wijaya & Titi Pratitis (2012) merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk bantuan

yang diberikan untuk anaknya yang dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat dan perasaan yang positif pada anak tersebut dalam menjalani kegiatan di sekolah. Dukungan sosial orang tua akan membuat siswa merasa dirinya diperhatikan, diterima, dan dihargai dengan baik sehingga siswa dapat mempersepsi hal tersebut sebagai semangat belajarnya di sekolah dan harapannya nanti dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Wuri Satwika (2022) menunjukkan bahwa sebesar 43% siswa kelas X di SMA X mempersepsi orang tuanya dengan merasakan kurang adanya diberikan perhatian maupun dorongan terhadap proses belajarnya. 65% siswa merasa orang tuanya tidak memberikan penghargaan berupa hadiah atau pujian atas prestasinya. 72% siswa merasa orang tuanya tidak pernah menanyakan kesulitannya pada pelajaran disekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulpadri & Safitri (2019) menyatakan bahwa hasil regresi sederhana pada penelitiannya menunjukkan untuk motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung sebesar 45,4% dengan konstanta a senilai 12,672. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus *et al.*, (2021) menyatakan bahwa hasil analisis regresinya menunjukkan nilai konstanta a sebesar 24,967. Koefisien regresi motivasi belajar fisika atau nilai konstanta b sebesar 1,076. Hasil ini memberi makna bahwa setiap ada peningkatan motivasi belajar sebesar satu persen akan berpengaruh pada variabel hasil belajar fisika siswa sebesar 1,076%. Selain itu juga didapatkan nilai sig-nya sebesar $(0,00 < 0,05)$. Hal ini menjelaskan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliya (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dengan nilai $r = 0.588$ dan $p = 0.000$. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data untuk pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien jalur P_{YX1} 0,147 dengan nilai t_{hitung} 2,291 dan tingkat level sig $0.023 < 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa alasan penelitian ini dilakukan karena dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kekuatan motivasi belajar yang berbeda-beda. Selain motivasi belajar, dukungan dari luar yang diterima setiap siswa juga tidak sama seperti dukungan sosial orang tua. Berdasarkan keterkaitan hubungan dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa yang dibuktikan dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka adanya penelitian lebih lanjut yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Se-Kecamatan Banjar.

1.2 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian dilakukan di Kecamatan Banjar yakni pada SMAN 1 Banjar dan SMAN 2 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat (kriterium). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertama, dukungan sosial orang tua mencakup 3 dimensi, terdiri atas dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Kedua motivasi belajar yang mencakup 2 dimensi, terdiri atas motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika dengan menggunakan instrumen soal tes pilihan ganda. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan (tidak perlu dilaksanakan proses pembelajaran) kepada subjek penelitian, artinya yang diteliti adalah kemampuan dan sikap alami yang dimiliki oleh setiap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan, maka peneliti mengajukan tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar fisika siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa ?

3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar fisika siswa.
2. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang teori dan sudut pandang praktis. Di bawah ini dipaparkan kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana hubungan dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru fisika, penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu praktisi dunia pendidikan dalam memberikan informasi terkait hubungan dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan oleh guru untuk merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
2. Bagi sekolah, informasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran fisika atas peran orang tua serta motivasi belajar.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman meneliti mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

1.6 Definisi Konseptual dan Operasional

1.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dukungan sosial orang tua sebagai persepsi semangat belajar, gaya belajar dan hasil belajar fisika siswa.

1. Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang mengarah pada kenyamanan yang dirasakan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dari orang tua (Sarafino & Smith, 1998). Dimensi dukungan sosial orang tua, yaitu (1) *Emotional support* (dukungan emosional), (2) *Esteem*

support (dukungan penghargaan), (3) *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental), (4) *Informational support* (dukungan informasi) dan (5) *Network support* (dukungan jaringan sosial).

2. Motivasi belajar adalah kecenderungan emosional seseorang yang mengarahkan dan memfasilitasinya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Cherniss & Goleman, 2001). Dimensi motivasi belajar, yaitu (1) Dorongan mencapai sesuatu, (2) Komitmen, (3) Inisiatif dan (4) Optimis.
3. Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimiliki (Anderson & Krathwohl, 2001). Terdapat dua dimensi untuk mengukur hasil belajar, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi empat aspek, diantaranya pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan metakognitif dan pengetahuan prosedural. Dimensi proses kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

1.6.2 Definisi Operasional

1. Dukungan sosial orang tua adalah skor yang diperoleh setelah menjawab kuesioner dukungan sosial orang tua. Kuesioner dukungan sosial orang tua pada penelitian ini mencakup 4 dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

2. Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh setelah menjawab kuesioner motivasi belajar. Kuesioner motivasi belajar pada penelitian ini mencakup 4 dimensi, yaitu (1) Dorongan mencapai sesuatu, (2) Komitmen, (3) Inisiatif dan (4) Optimis.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes hasil belajar dalam bentuk instrument soal tes. Tes hasil belajar fisika dalam penelitian ini meliputi 2 dimensi yakni dimensi pengetahuan, yang meliputi pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual, dan dimensi proses kognitif yang meliputi tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

